



Rumah Pintar Mosso Anak Ujung Negeri

Mosso Smart Home for Children from the Edge of the Country

irianto*¹, Iis Roin Widiati¹, Reni Rochmawati¹, Didi S.S. Mabui¹, Sitti Fatimah²

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Sistem Informasi Universitas Yapis, Papua

²Program Studi Ilmu pemerintahan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yapis, Papua

Email: *Irian.anto@gmail.com

Abstrak

Kota Jayapura juga merupakan daerah perbatasan dengan luar negeri. Di kota ini terdapat sebuah kampung yang berada paling ujung dan berbatasan langsung dengan negara Papua New Guinea, yakni Kampung Mosso. Kampung ini minim akan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menyebabkan kemampuan literasi warga masih kurang. Rumah Baca Mosso Anak Ujung Negeri adalah kegiatan membangun perpustakaan atau taman baca di PAUD Florencia dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) serta memberikan pelajaran kepada anak usia 4-12 tahun yang mengalami putus sekolah atau masyarakat buta aksara di Kampung Mosso, Kecamatan Muara Tami, Kota Jayapura. Perpustakaan akan dibuka enam kali dalam seminggu, setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, begitu juga kegiatan pembimbingan akan dilaksanakan lima kali pertemuan dalam seminggu, setiap hari senin sampai dengan hari jum'at, selama 6 minggu. Semua kegiatan dari pembangunan perpustakaan hingga proses pembimbingan maupun proses belajar mengajar dilakukan oleh Tim bersama relawan dalam kegiatan Rumah Baca Mosso Anak Ujung Negeri. Dengan adanya kegiatan ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Yapis Papua dan menjadi bukti nyata bahwa Universitas Yapis Papua turut andil dalam meningkatkan kualitas SDM di lingkungan masyarakat Kampung Mosso, Kota Jayapura, Perbatasan NKRI - PNG.

Kata kunci: Rumah Baca, pemberdayaan masyarakat, Pendidikan Anak

Abstract

Jayapura City is also a border area with foreign countries. In this city there is a village that is at the very end and directly borders the country of Papua New Guinea, namely Kampung Mosso. This village lacks educational facilities and infrastructure. This causes people's literacy skills are still lacking. The Mosso Children's Reading House in Ujung Negeri is an activity to build a library or reading garden at PAUD Florencia and PKBM (Center for Community Learning Activities) and provide lessons to children aged 4-12 years who have dropped out of school or are illiterate communities in Mosso Village, Muara Tami District, Jayapura City. The library will be opened six times a week, every Monday to Saturday, as well as mentoring activities will be held five times a week, every Monday to Friday, for 6 weeks. All activities from library construction to the mentoring process as well as the teaching and learning process were carried out by the team together with volunteers in the activities of the Ujung Negeri Mosso Children's Reading House. This activity is an effort made by Yapis Papua University students and is clear evidence that Yapis Papua University contributes to improving the quality of human resources in the community of Mosso Village, Jayapura City, NKRI - PNG Border.

Keywords: Reading House, Community Empowerment, Children's Education



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Indonesia. Akan tetapi, kondisi pendidikan di Indonesia masih belum merata baik itu dari segi sarana maupun prasarananya. Pada saat ini masih terjadi kesenjangan pendidikan khususnya di Indonesia Timur. Salah satu masalah mendasar yang terjadi saat ini adalah kemampuan membaca masyarakat Papua yang masih kurang dikarenakan kurangnya fasilitas sarana prasarana penunjang untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia Timur.

Kota Jayapura merupakan ibu kota provinsi Papua yang terletak di Timur Indonesia. Kota Jayapura juga merupakan daerah perbatasan dengan luar negeri. Di kota ini terdapat sebuah kampung yang berada paling ujung dan berbatasan langsung dengan negara Papua New Guinea, yakni Kampung Mosso. Kampung ini minim akan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menyebabkan kemampuan literasi warga masih kurang. Kurangnya fasilitas pendidikan, baik berupa bahan bacaan dan fasilitas penunjang lainnya seperti perpustakaan, menyebabkan minat baca masyarakat di kampung ini semakin menurun. Di kampung tersebut terdapat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) sebagai sarana belajar untuk anak-anak yang berdomisili baik di wilayah Mosso (NKRI) maupun anak-anak dari negara perbatasan yaitu Papua New Guinea. Sekolah tersebut juga memiliki tenaga pengajar yang terbatas. Orang tua siswa/i merasa tidak puas akan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan, hal ini dikarenakan tenaga pengajar yang ada di PAUD Florencia dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) hanya berjumlah satu orang. Sementara di Sekolah Dasar (SD) Inpres Mosso proses belajar mengajar hanya dilakukan pada hari Senin sampai dengan hari Jum'at dengan dua orang tenaga pengajar Non PNS (honorar), sementara tenaga pengajar PNS hanya datang mengajar dua minggu di setiap bulannya.

Dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Mahasiswa Universitas Yapis Papua, Tim kami memilih PAUD Florencia dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) sebagai Mitra bersama. Dari hasil pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara kepada ketua PAUD Florencia dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), ditemukan permasalahan utama yaitu minimnya tenaga pengajar dan belum adanya fasilitas penunjang berupa perpustakaan. Diharapkan dengan adanya fasilitas tersebut mampu membantu tenaga pengajar dalam upaya meningkatkan minat membaca para siswa/i dan masyarakat Kampung Mosso.

Dari uraian tersebut, maka tim kami dalam program Pengabdian kepada Masyarakat akan menyiapkan wadah pembelajaran dengan membangun RUMAH PINTAR MOSSO ANAK UJUNG NEGERI.

Hal ini bertujuan untuk peningkatan kualitas SDM di lingkungan masyarakat Kampung Mosso, Kota Jayapura, Perbatasan NKRI - PNG.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berlangsung selama empat bulan, meliputi penerimaan bantuan donasi serta perekrutan rewalan pada bulan pertama sampai bulan kedua, penyuluhan pada bulan kedua, pembuatan perpustakaan pada bulan kedua, proses pengajaran pada bulan kedua sampai bulan ketiga dan melakukan monitoring dan evaluasi selama kegiatan berlangsung yang bertujuan agar kegiatan bisa berjalan sesuai rencana serta sebagai penunjang penyusunan atau pembuatan laporan kemajuan, artikel ilmiah, dan laporan akhir. Selama 6 minggu proses kegiatan, Tim bersama relawan menginap di dalam Kampung Mosso. Metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambar flow chart yang akan berjalan:



Gambar 1. *Flowchart* pelaksanaan kegiatan

Dari *flow chart* dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Tim pergi meninjau beberapa lokasi sebelum penetapan daerah sasaran.
2. Meminta izin pelaksanaan kepada pengurus kampung.
3. Melakukan pengamatan terhadap PAUD Florencia dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) serta kondisi masyarakat Kampung Mosso.
4. Pengambilan data dengan metode wawancara orang tua siswa/i, warga Kampung Mosso dan ketua PAUD Florencia dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).
5. Penentuan tempat mendirikan perpustakaan bagian dari rekomendasi masyarakat kampung dengan ketua PAUD Florencia dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).
6. Menyebarkan brosur perekrutan relawan.
7. Pelatihan untuk relawan yang terpilih.
8. Sosialisasi kepada masyarakat, khususnya untuk orang tua murid bersametim dan relawan.
9. Proses pembangunan perpustakaan.
10. Pelaksanaan kegiatan literasi.
11. Monitoring dan Evaluasi di lakukan bertujuan untuk melihat hasil programserta mengamati perubahan perilaku masyarakat untuk pedoman pembuatan laporan kemajuan, artikel ilmiah dan laporan akhir.
12. Penyelesaian laporan akhir.



Gambar 2. Rumah Baca Kampung Mosso

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum rencana jadwal kegiatan Rumah Baca Mosso Anak Ujung Negeri adalah kegiatan membangun perpustakaan atau taman baca di PAUDFloencia dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) serta memberikan pelajaran kepada anak usia 4-12 tahun yang mengalami putus sekolah atau masyarakat buta aksara di Kampung Mosso, Kecamatan Muara Tami, Kota Jayapura. Perpustakaan akan dibuka enam kali dalam seminggu, setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, begitu juga kegiatan pembimbingan akan dilaksanakan lima kali pertemuan dalam seminggu, setiap hari senin sampai dengan hari jum'at, selama 6 minggu. Semua kegiatan dari pembangunan perpustakaan hingga proses pembimbingan maupun proses belajar mengajar dilakukan oleh Tim bersamarelawan dalam kegiatan Rumah Baca Mosso Anak Ujung Negeri.

Kita memulai kegiatan ini dengan cara meminta izin terlebih dahulu kepada bapak Pengurus Kampung untuk melakukan pengambilan data dengan metode wawancara dan mencari lokasi lahan tempat membangun perpustakaan. Selanjutnya kita menyusun materi bahan ajar bersama dosen pendamping dan Dinas Pendidikan Provinsi Papua. Kemudian dilanjutkan dengan penyebaran brosur dan pembukaan pendaftaran relawan untuk kegiatan tersebut. Pendaftaran relawan pertama akan dibuka di lingkungan Fakultas, selanjutnya meluas hingga lingkungan Universitas Yapis Papua. Dari semua pendaftar yang berminat menjadi relawan kita seleksi berdasarkan kesanggupan dan komitmen kerja dengan sukarela tanpa imbalan apapun. Setelah relawan terseleksi dan telah ditetapkan bergabung dalam kegiatan ini, yang dilanjutkan dengan pelatihan relawan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai kegiatan Rumah Baca Mosso Anak Ujung Negeri, kegiatan selanjutnya yaitu penerimaan bantuan atau donasi dari berbagai pihak berupa segala jenis buku maupun dana. Setelah seluruh bantuan donasi terkumpul kita lakukan sosialisasi kepada warga kampung, serta memberikan pemahaman terhadap warga akan pentingnya pengetahuan membaca dan memberikan penjelasan tentang tujuan dari kegiatan Rumah Baca Mosso Anak Ujung Negeri. Selanjutnya pembuatan perpustakaan Rumah Baca Mosso Anak Ujung Negeri.

Di dalam perpustakaan tersebut berisi berbagai jenis buku pelajaran, buku baca ringan, serta buku pengetahuan. Semua warga diperbolehkan membaca buku di perpustakaan tersebut. Agar buku di perpustakaan terjaga dan tetap terawat, kita merekrut pemuda kampung dan mengajarkan cara pengelolaan dan perawatan buku – buku yang ada di dalam perpustakaan. Diantaranya dari pembuatan arsip, pengecekan rutin kondisi buku-buku hingga cara pembuatan kartu perpustakaan bagi warga yang ingin meminjam buku untuk dibawa pulang ke rumah.

Pada proses pembelajaran terdapat dua metode yang digunakan yaitu pertama untuk anak usia dini menggunakan metode membaca lembar balik Rakyat Papua dimana metode ini merupakan metode membaca menggunakan gambar dengan menceritakan berbagai kisah Rakyat Papua. Sedangkan, metode yang kedua ialah metode literasi dimana metode tersebut mengajarkan pelajaran-pelajaran



mendasar yang sangat penting bagi mereka. Pelajaran yang akan diajarkan untuk anak-anak dan warga yang masih belum dapat membaca adalah sebagai berikut:

1. Membaca.

Kita mengenalkan anak-anak dengan huruf alphabet dari A sampai Z serta angka 0 sampai 9, dan mengajari mereka untuk membaca setiap huruf yang kita ajarkan terlebih dahulu.

2. Menulis.

Kita mengajarkan kepada anak-anak untuk menulis huruf alphabet dari A sampai Z serta menggabungkan beberapa huruf menjadi sebuah kata bahkan kalimat. Lalu kita juga mengajarkan kepada mereka menulis angka 0 sampai 9.

3. Berhitung.

Kita mengajarkan kepada mereka untuk perhitungan dasar seperti penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

4. Menggambar dan Mewarnai.

Kita mengajarkan kepada mereka untuk menggambar dan mewarnai serta melakukan kegiatan keterampilan atau kesenian untuk mendongkrak potensi terpendam yang ada dalam diri mereka.



Gambar 3. Aktifitas belajar sambil bermain di rumah baca Mosso

Sedangkan bagi anak dan warga yang sudah dapat membaca namun mereka putus sekolah, kita membagi mereka berdasarkan tingkat pendidikan terakhir mereka. Namun yang kita ajarkan merupakan hal-hal mendasar yang penting untuk mereka. Mata pelajaran yang akan kita ajarkan untuk anak dan warga yang putus sekolah ini antara lain :

1. Bahasa Indonesia.

Mengingat pentingnya Bahasa Nasional dalam kehidupan bermasyarakat, kita mengajarkan kepada mereka Bahasa Indonesia yang benar, karena sebagian besar anak di Kampung Mosso menggunakan bahasa sehari-hari yaitu Bahasa Pidgin serta Bahasa Daerah dan kurang mengenal Bahasa Indonesia.

2. Matematika.

Berhitung adalah ilmu yang paling penting dan mendasar untuk semua masyarakat. Kita mengajarkan matematika agar anak dan warga tidak mudah dibodohi oleh orang lain, mengingat segala sesuatu saat ini membutuhkan perhitungan.

3. Pendidikan Pancasila.

Pendidikan pancasila adalah ilmu yang sangat penting untuk ditanamkan pada pola pikir Anak Papua, dengan ini salah satu cara mengurangi tingkat radikalisme dan terorisme di wilayah Indonesia Timur.

4. Keterampilan.

Kita mencoba menggali keterampilan yang ada dalam diri mereka, agar mereka dapat berkarya dan mengembangkan kemampuan mereka. Keterampilan yang kita ajarkan antara lain mulai dari menggambar hingga membuat berbagai jenis kerajinan tangan.



Dengan diadakan kegiatan ini dapat membantu anak-anak dan warga Kampung Mosso untuk memperoleh pengetahuan dan fasilitas agar dapat mengembangkan bakat dan mengurangi pola pikir radikalisme, serta mereka dapat memperoleh hak mereka untuk mengenyam pendidikan hingga ke perguruan tinggi, walaupun kegiatan ini bukan merupakan pendidikan formal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

- 1) Dengan adanya kegiatan ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Yapis Papua dan menjadi bukti nyata bahwa Universitas Yapis Papua turut andil dalam meningkatkan kualitas SDM di lingkungan masyarakat Kampung Mosso, Kota Jayapura, Perbatasan NKRI - PNG. Program tersebut terlaksana dengan melalui beberapa rangkaian yang telah direncanakan dengan semaksimal mungkin yang bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan proses belajar mengajar yang baik agar dapat menumbuhkan minat baca pada anak-anak maupun masyarakat kampung.
- 2) Selain itu, potensi khusus yang akan dicapai dari program ini yaitu terealisasinya pembuatan rumah pintar (perpustakaan) yang dapat menjadi program keberlanjutan untuk kedepannya. Sehingga, guru-guru yang mengajar di kampung Mosso dapat menggunakan fasilitas tersebut sebagai sarana dan prasarana menambah ilmu pengetahuan bagi anak-anak kampung Mosso serta untuk beberapa masyarakat yang sudah terlatih dapat menjadi generasi selanjutnya dalam peningkatan proses belajar mengajar di Kampung Mosso.

4.2. Saran

Semoga dengan berjalannya program ini diharapkan dapat menurunkan jumlah angka buta aksara dan semoga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik Kota Jayapura. 2019. *Jayapura Dalam Angka Tahun 2018*. Jayapura : Badan Pusat Statistik.
2. Ella, Y. (ed). 2010. *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
3. Hajar, S. 2016. Peran Taman Baca Massen Rempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan Budaya Baca masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniorah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. H, Syamsu Alam. 2015. Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat di Pedesaan. *Jupiter*. XIV(2), 78-82.
5. Kasiyun, S. 2015. Upaya Peningkatan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*. 1(1), 80-95.
6. Martha, N.M.A.J, Wiarta, I.W, Suadnyana, I.N. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B3 PAUD Kusuma 2 Denpasar. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1).
7. Muktiono, Joko D. (2003) *Aku cinta buku: Menumbuhkan minat baca pada anak*. Jakarta, Elex Media Komputindo.
8. Nafisah, A. 2014. Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*. 2(2).
9. Nurchaili. 2016. Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital. *Libria*. 8(3), 197-209.
10. Prasetyo, Ryan Aldi. 2018. Taman Bacaan Masyarakat di Kecamatan Pontianak Tenggara. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*. 6(2), 472-482.
11. Sullivan, Michael. 2013. *Fundamentals of Children's Services (2nd Edition)*. Chicago, IL, USA, American Library Association. Diakses melalui ProQuest ebrary. Web. [Diakses pada tanggal 13 Oktober 2014].



12. Verma, J., & Malviya, V. 2014. The impact of internet and digital media on reading habit. Paper presented at the XXIV National Seminar of the IASLIC.
13. Wahyudin, E. 2017. Pengaruh Media Flipchart terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B TK Negeri Pembina Ciawigebang. *Jurnal Paud Agapedia*. 1(2), 137-143.
14. Marlinang, G.I. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Taman Bacaan terhadap peningkatan minat baca di rumah baca Lontung Samosir. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
15. Riastuty, H.D. 2010. Peran Rumah Cahaya Sebagai media pengembangan minat baca anak. *Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.